

**KONSEP PENDIDIK MENURUT BUYA HAMKA
(Telaah Buku “Lembaga Hidup” Karya Hamka)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

LAELI NAFILAH
NIM. 07410020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEGURUAN
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laeli Nafilah

NIM : 07410020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Februari 2011

Yang menyatakan,



Laeli Nafilah
NIM: 07410020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laeli Nafilah
NIM : 07410020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 4 Februari 2011

Yang menyatakan,



Laeli Nafilah
NIM: 07410020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Laeli Nafilah

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Laeli Nafilah

Nim : 07410020

Judul Skripsi : Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka (Telaah Buku “ Lembaga Hidup” Karya Hamka)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2011

Pembimbing,

Drs. Usman.SS, M.Ag
NIP 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 36 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIK MENURUT BUYA HAMKA
(Telaah Buku “Lembaga Hidup” Karya Hamka)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELI NAFILAH

NIM : 07410020

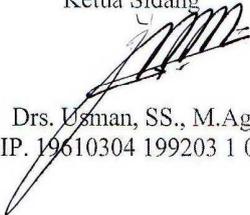
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 7 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

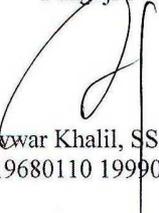
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

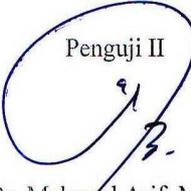
Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 18 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Hamruni, M.Si.
NIP. 1990525 198503 1 005

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“...Dan Tolong- menolonglah kamu dalam mengerjakan (kebajikan) dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), hal.107.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمدّ وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang dengan rahmat serta hidayah-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam semoga selalu terlantun kepada Nabi *akhiruzzaman*, Nabi penyempurna akhlak, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya besok di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul " Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka"(Telaah Buku "Lembaga Hidup" Karya Hamka) merupakan kajian singkat mengenai sifat Pendidik yang menitik beratkan kepada pengembangan *akhlakul karimah*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Usman, SS, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketelitian dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Sri Sumarni, M.Pd, Penasehat Akademik, selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang dengan kesabarannya selalu menuntun penulis untuk selalu optimis dalam menghadapi kehidupan.
8. Segenap keluarga, terutama kakak dan adik yang selalu memberikan cahaya dan warna dalam kehidupan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, Afi, Farah, Mb Ana, Nia, Naim, Nдох, Zela, Mega, Annis, Mb Imah, Mb Mila yang selalu berbagi setiap saat, kebersamaan kita tak kan penulis lupakan.
10. Teman – teman Luqmaniyyah yang selalu menemani penulis setiap saat, mengiringi langkah dan cerita suka-duka penulis.
11. Dek Zahro, Dek Ahya, dan Abi yang selalu memberikan semangatnya pada diri penulis dan selalu menemani penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan ketulusan yang telah kalian berikan pada penulis dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat ganti yang lebih baik dari yang telah kalian berikan dan selalu mendapat rahmat dan hidayah-Nya, Amiin.

Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2011

Penyusun

Laeli Nafilah
NIM.07410020

ABSTRAK

LAELI NAFILAH. Konsep Pendidik menurut Buya Hamka (Telaah Buku “Lembaga Hidup” Karya Hamka). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana konsep Pendidik atau guru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Sifat apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa menjadi teladan atau anutan bagi peserta didiknya. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih khusus tentang sifat terpuji atau *akhlakul karimah* dari seorang pendidik. Penelitian ini bertujuan agar seorang pendidik lebih berhati-hati lagi dalam menjaga perilaku serta tingkah lakunya baik di lingkungan luar pendidikan maupun dalam dunia pendidikan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan ada peningkatan dalam menumbuhkan dan menjaga *akhlakul karimah* bagi seorang pendidik.

Jenis Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni sebuah penelitian dengan prosedur non matematik (Kualitatif). Pengumpulan data dilakukan setelah mengadakan analisis terhadap buku Lembaga Hidup karya Hamka. Adapun pendekatan yang digunakan adalah secara filosofis dan historis. Setelah data dan sumber penelitian penulis dapatkan, maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang penulis hasilkan dari penganalisisan terhadap data-data yang penulis teliti. Setelah itu untuk mendapat kesimpulan, penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang baik dan terpuji sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik, karena pendidik merupakan orangtua peserta didik kedua yang mengambil bagian terpenting dalam membentuk karakter seorang peserta didik. Tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Selain itu seorang pendidik juga harus memberikan contoh perilaku mandiri dalam keseharian, memberikan arahan, latihan dan bimbingan kepada anak, bekerja sama antar sesama guru serta selalu berkomunikasi dengan orangtua demi kemajuan peserta didik untuk kedepannya. Selain itu, penanaman moral dan akhlak mulia pada peserta didik saat ini sangatlah penting, karena dengan kemajuan zaman yang menuntut mereka untuk lebih aktif menggunakan otak daripada hati mereka. Apabila hal itu tidak diimbangi dengan suplemen moral dan perilaku baik yang diajarkan di sekolah dan lingkungan sekitarnya, maka peserta didik akan semakin sulit untuk bisa mengambil sikap arif dalam menghadapi kemajuan zaman sekarang ini, karena tidak pernah menggunakan moral dan akhlaknya dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pendidikan karakter, seorang pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan distribusi kepada peserta didiknya, yaitu melalui aplikasi perbuatan pendidik untuk bisa diteladani peserta didiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI HAMKA	20
A. Sejarah Kehidupan Hamka	20
B. Karya-karya Hamka	29
BAB III. KONSEP KEPERIBADIAN PENDIDIK	36
A. Kompetensi Pendidik (guru).....	36
B. Kepribadian	37
C. Pendidik Menurut Hamka.....	38
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN HAMKA DENGAN PENDIDIKAN SAAT INI	59
A. Relevan atau Tidaknya Pemikiran Hamka pada Pendidikan Saat ini..	59
B. Konsep Hamka dan Pendidikan Islam Sekarang.....	63

C. Usaha Hamka dalam Memajukan Pendidikan Islam	64
D. Kelebihan Pemikiran Hamka.....	66
E. Sumbangan Pemikiran Hamka Terhadap Perkembangan Pendidikan	67
F. Manfaat Pemikiran Hamka Bagi Pendidikan.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi tahu banyak hal yang belum mereka ketahui. Pendidikan mesti dipandang sebagai sebuah sistem baik itu dalam pendidikan yang bernuansa umum atau Islami. Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional satu sama lain. Komponen-komponen itu merupakan pembentuk sistem pendidikan Islam. Hubungan antar komponen itu sendiri akan memberi pengaruh bagi lancar tidaknya kinerja sistem yang dimaksud. Komponen-komponen tersebut antara lain: komponen tujuan pendidikan, komponen tenaga pendidik, komponen anak didik, komponen bahan (materi) pendidikan, komponen metode, dan komponen evaluasi pendidikan.²

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) , hal. 21.

² Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2009), hal. 169.

Dari komponen-komponen di atas, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³ Guru dan dosen sebagai pendidik profesional berarti memiliki kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik secara profesional. Diantara kompetensi-kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik profesional antara lain adalah kompetensi mengenal peserta didik secara mendalam, menguasai bidang studi, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan meningkatkan profesionalitas pelaksanaan tugas sebagai pendidik (kepribadian, pembelajaran, dan komunikasi).⁴

Dalam kompetensi yang terakhir yaitu meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan meningkatkan profesionalitas pelaksanaan tugas sebagai pendidik (kepribadian, pembelajaran, dan komunikasi) hal yang perlu sekali kita soroti adalah unsur kepribadian. Karena sebagai seorang pendidik, guru merupakan sosok yang akan diteladani oleh peserta didiknya. Apabila seorang Pendidik tidak menyadari bahwa dirinya menjadi contoh bagi siswanya, maka sudah dapat dipastikan kedudukannya sebagai guru tak akan bisa dihormati oleh siswanya, karena dia mengajarkan sesuatu yang dia sendiri tidak melakukannya (Jarkoni: Jawa).

Bahkan seorang siswa pun berani untuk melawan gurunya karena mengetahui tingkah laku gurunya yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang

³ M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Jogjakarta : Resist Book, 2008), hal. 84.

⁴ *Ibid.*

telah diajarkannya. Jika kita telaah lebih jauh, kenapa kasus demi kasus pelanggaran moral guru itu dapat terjadi, maka akan ada banyak faktor yang bisa menyebabkannya, antara lain kurang siapnya pendidik maupun peserta didik secara fisik, mental, maupun emosional dalam mengajar. Di samping itu juga disebabkan kurangnya penanaman bekal budi pekerti di sekolah serta kurangnya kesadaran moral pada pribadi pendidik itu sendiri. Jika hal ini tidak segera dibenahi maka akan lahir generasi-generasi yang bermoral rendah. Padahal sebagai sumber belajar, pendidik sering kali berperan sebagai model ideal dari subyek didiknya, terutama dari segi perilaku (karakter), penegakan sistem nilai, intelektualitas, dan profesinya.⁵

Kompetensi kepribadian bagi seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, tetapi hal ini tidak banyak dibahas oleh para tokoh pendidikan, kebanyakan para tokoh membahasnya secara global saja. Akan tetapi seorang sastrawan sekaligus sebagai tokoh pendidik, Buya Hamka telah menjelaskan tentang kewajiban seorang pendidik untuk berkepribadian baik dengan *berakhlakul karimah*. Pentingnya pendidik yang *berakhlakul karimah*, disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi sejumlah informasi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter (kepribadian) peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶

⁵ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal.118.

⁶ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 138. (Ali Ashaf, *Horison baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989) , hal. Vii-ix.

Hamka adalah salah satu tokoh dari Indonesia yang pemikirannya banyak dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teori-teori yang beliau cetuskan dalam buku-bukunya banyak dipakai untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baik yang terkait masalah sosial, politik, agama maupun pendidikan. Selain itu beliau juga merupakan sosok yang berhasil menyusun tafsir Al-Azhar yang banyak digunakan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an. Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan guru agama di Padangpanjang pada tahun 1929. Melalui pengalamannya sebagai guru, beliau juga mengarang buku tentang pendidikan yang salah satunya adalah buku Lembaga Hidup, dalam buku ini beliau tidak hanya membahas tentang pendidikan akan tetapi juga mengenai hak dan kewajiban-kewajiban kita sebagai manusia terhadap Allah, masyarakat dan Negara.

Dalam bab yang membahas tentang menuntut ilmu di sana disebutkan bahwa "Pengajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bangsa yang hanya mementingkan pengajaran saja, tiada mementingkan pendidikan untuk melatih budi pekerti, meskipun kelak tercapai olehnya kemajuan, adalah kepintaran dan kepandaiannya itu akan menjadi racun, bukan menjadi obat".⁷ Dari kutipan langsung tersebut dapat kita simpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan hal yang terpenting untuk diajarkan adalah pendidikan budi pekerti (*akhlakul karimah*). Dari pentingnya pendidikan budi pekerti untuk diajarkan, maka sudah selayaknya seorang pendidik berperilaku dan bersikap sesuai dengan apa yang

⁷Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1984), Cet.ke-7, hal. 223.

telah dia ajarkan kepada anak didiknya. Hamka juga menyatakan bahwa pendidiklah yang mempunyai andil besar dalam memberikan pendidikan budi pekerti tersebut kepada peserta didik. Pernyataan ini telah Hamka munculkan sejak dahulu kala dalam bukunya “Lembaga Hidup” yang tercover dalam *statement* “ Karena akal budi itu adalah laksana berlian yang baru keluar dari tambang, masih kotor dan belum berkilat. Adalah pendidik yang menjadi tukang gosoknya dan membersihkannya, sehingga menjadi berlian yang berharga ”.⁸ Ternyata pemikiran beliau yang sangat berlian ini telah ada sejak zaman dahulu, bahkan telah muncul ketika ejaan yang di benarkan belum berlaku (zaman ejaan tempo dulu).

Pendidik yang menjadi sosok terpenting dalam dunia pendidikan selalu menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya. Jadi sudah sepantasnya pendidik memberikan contoh budi pekerti yang baik bagi peserta didiknya. Hamka menyebutkan bahwa seorang pendidik sudah seyogyanya mempunyai *akhlakul karimah* untuk mengarahkan pada pendidikan yang berorientasi keteladanan, acting pendidikan yang tak hanya memberikan pengetahuan atau ilmu (*transfer of knowledge*) tapi lebih kepada memberikan pendidikan kepribadian (*transfer of personality*). Tidak berlebihan apabila penulis mengkaji lebih dalam lagi tentang konsep Buya Hamka melalui telaah buku Lembaga Hidup sebagai bahan kajian untuk kemudian diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu rujukan dan dasar dalam rangka pengembangan pendidikan profesi untuk kedepannya. Adapun

⁸*Ibid...*hal.216.

alasan penulis menelaah buku tersebut karena dalam buku tersebut disampaikan tentang konsep bagaimana seharusnya seorang pendidik bersikap dan berperilaku.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidik menurut Buya Hamka?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Buya Hamka tentang pendidik terhadap pendidikan saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidik dalam pandangan Buya Hamka
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidik Buya Hamka terhadap pendidikan saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Menambah khazanah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan bagi problem pendidikan saat ini.
- b. Memberikan inspirasi dan referensi untuk mengkaji pemikiran tokoh pendidikan lain mengenai pendidik.

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa skripsi yang penulis ketahui, telah banyak orang yang mengkaji pemikiran Buya Hamka. Namun, kebanyakan pemikiran yang mereka bahas adalah mengenai bidang politik diantaranya “ Hamka dan pemikiran tentang poilitik (kajian interprestasi Hamka terhadap ayat ayat yang berkaitan dengan politik dalam tafsir al-Azhar” yang ditulis oleh Agus Saifuddin, untuk bidang kesehatan mental yaitu skripsi yang berjudul “ Konsep Hamka tentang kesehatan mental dalam Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Elly Yeni Astuty , dan untuk bidang filosof skripsi yang berjudul “ Studi tentang konsep kesehatan mental menurut Hamka” yang ditulis oleh Muhammad Faisyal, sedangkan dalam bidang tasawuf yaitu skripsi yang berjudul “ Pemikiran Prof.Dr Hamka tentang tasawuf dan kesehatan jiwa” yang ditulis oleh Nasibun Wardi.

Sedangkan skripsi yang membahas pemikiran beliau dalam bidang pendidikan sangat sedikit, diantaranya adalah skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Integral Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi terhadap tafsir al-azhar karya Hamka)⁹, “ Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi tafsir al-azhar karya Hamka surat ar-rum ayat 30).¹⁰

Adapun skripsi yang membahas tentang akhlak guru diantaranya adalah :

⁹ Muallifah, “ Konsep Pendidikan Integral Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi terhadap tafsir al-azhar karya Hamka), *skripsi* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2008)

¹⁰ Anto Dinoto, “ Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi tafsir al-azhar karya Hamka surat ar-rum ayat 30), *skripsi* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2007)

1. Skripsi Lutfi Malihah dengan judul “ Konsep Akhlak Guru dan siswa dalam pendidikan Islam”.¹¹ Dalam skripsi ini pembahasan mengenai akhlak guru masih sangat sedikit, karena dalam skripsi ini lebih membahas tentang akhlak anak terhadap guru.
2. Dalam skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawayh dan aplikasinya dalam pendidikan Islam” ,¹² juga masih digolongkan umum, karena belum dibahas di dalamnya tentang akhlak pendidik.
3. Masykhur dalam skripsinya “ Akhlak Guru Agama menurut K.H Muh. Hasyim Asy’ari dalam kitab adab Al-‘alim wal Muta’alim membahas tentang konsep guru agama menurut K.H Muh. Hasyim Asy’ari dan konsep akhlak,¹³ Akan tetapi belum dibahas mengenai konsep pendidik yang menekankan pada pendidikan *uswah* atau pendidikan karakter.

Adapun yang mengkaji tentang konsep pendidik menurut Hamka belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang pemikiran Buya Hamka tentang pendidik yang mana konsentrasinya adalah pada pengembangan *akhlakul karimah* seorang guru. Dalam hal ini penulis mengkonsentrasikan penelitiannya untuk menelaah buku “Lembaga Hidup” karangan Hamka.

¹¹ Lutfi Malihah, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam “, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2008).

¹² Tutik Haryanti, “Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawayh “, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2004).

¹³ Masykhur, “Akhlak Guru Agama menurut K.H Muh. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Al-‘alim wal Muta’alim “, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 1999).

E. Landasan Teori

1. Pendidik

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik kearah kedewasaan. Sedangkan secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁴

Jadi, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai pendidik profesional diidealkan mampu menjadi agen pembelajaran yang edukatif, yaitu dapat menjadi fasilitator, motivator,

¹⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 37-38.

pemacu, perekayasa, dan inspirasi pembelajaran.¹⁵ Pendidik (guru dan dosen) dalam konsep pendidikan selama ini punya tiga peran, yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran.¹⁶

2. Pendidikan Islam

Sebagaimana yang para ahli definisikan bahwa pendidikan Islam sering diartikan dengan istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Akan tetapi, melalui karya-karyanya, Hamka hanya menyebutkan dua istilah dari tiga istilah tersebut. Kedua istilah itu adalah; *ta'lim* dan *tarbiyah*.¹⁷ Tidak jauh berbeda dengan para ahli lainnya, Hamka merujuk penggunaan kata *ta'lim* pada QS. Al-Baqoroh: 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Pengertian *ta'lim* pada ayat tersebut mengandung makna, bahwa “pendidikan merupakan proses pentransferan seperangkat pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia (Adam).¹⁸ Sedangkan kata *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan,

¹⁵ M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis* (Yogyakarta: Resist Book , 2008), hal. 84.

¹⁶ *Ibid...* hal. 86.

¹⁷ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal. 105.

¹⁸ *Ibid...* hal. 106.

memproduksi, dan menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyah.¹⁹

Sedangkan definisi pendidikan Islam menurut Al-Attas diperuntukan bagi manusia saja. Menurutnya pendidikan Islam dimasukkan dalam *At-ta'dib*, karena istilah ini paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan itu, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan kepada hewan. Menurut Al-Attas *Adabun* berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan beberapa tingkat dan tingkatan derajat mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kepastian dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniyah seseorang.

Dari pengertian Al-Attas tersebut dibutuhkan pemahaman yang mendalam, arti dari pengertian itu adalah, "pengenalan" yakni menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan apa yang dikenali, sedangkan "pengakuan" merupakan tindakan yang bertalian dengan pengenalan tadi. Pengenalan tanpa pengakuan adalah kecongkakan, dan pengakuan tanpa pengenalan adalah kejahilan belaka. Dengan kata lain ilmu dengan amal haruslah seiring. Ilmu tanpa amal maupun amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.

2. Konsep Pendidik dalam Pendidikan Islam

¹⁹ *Ibid...* hal. 108.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an Surat Ali Imran: 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan karena kamu tetap mempelajarinya".

Kata *mu'allim* isim fail dari *'allama*, *yu'allimu* sebagaimana ditemukan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Wa *'allama adama al-asma-a kullaha...* "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...". Kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yu'addibu* sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi (*Addabani rabbi fa ahsana ta' dibi*) " Allah telah mendidik saya dengan sebaik-baik pendidikan". Di samping itu, dalam bahasa Arab kita juga mengenal istilah

ustadz, mudarris untuk panggilan pendidik (guru). Di kalangan tarekat, kita mengenal istilah syekh, khalifah, tuanku, mursyid untuk pendidik. Dalam bahasa Inggris ada istilah teacher (guru), tutor (guru privat yang datang ke rumah), instructor (pelatih), lecturer (dosen), trainer (pemandu) . Jadi pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kependidikan.²⁰

Agama merupakan pemegang tanggungjawab dan amanat pendidikan, oleh karena itu wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggungjawab dan amanah ialah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggungjawabnya atas pendidikan. Sedangkan konsep pendidik Buya Hamka yang memfokuskan pada kepribadian yang berlandaskan *akhlakul karimah* bagi seorang pendidik untuk mengarahkan pada pendidikan yang berorientasi keteladanan, acting pendidikan yang tak hanya memberikan pengetahuan/ ilmu (*transfer of knowledge*) tapi lebih kepada memberikan pendidikan kepribadian dan nilai budi pekerti (*transfer of personality and value*).

4. Teori Kepribadian

Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu Id, Ego dan Superego. Menurut Freud, tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem

²⁰ <http://www.mediaindonesia.com/index>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 29 Januari .2011.

kepribadian tersebut.²¹ Teori-teori kepribadian termasuk kategori pertama ; teori kepribadian adalah teori umum tentang tingkah laku. Pembagian sederhana ini berguna untuk memisahkan teori kepribadian dari rumpun teori-teori kepribadian lainnya. Teori kepribadian memperlihatkan banyak variasi dalam hal banyaknya konsep motivasi yang digunakan.²²

Dalam pembahasan mengenai teori kepribadian pada umumnya, pertama kali para teoritis berusaha untuk menentukan apa yang membentuk pola tingkah laku tersebut (pembahasan mengenai struktur kepribadian), sedangkan pembahasan yang kedua adalah memprediksikan tentang tingkah laku yang akan seringkali dilakukan dalam berbagai situasi. Pembahasan mengenai struktur kepribadian dilakukan karena kepribadian setiap manusia itu unik, sehingga yang dapat dipahami hanyalah struktur kepribadiannya dan bukan totalitas kepribadiannya secara rinci.

Secara umum ada empat (4) teori ataupun pendekatan untuk memahami kepribadian:

1. Pendekatan sifat dan jenis/tipe (*type and trait approaches*), yang memusatkan perhatiannya pada karakteristik manusia serta melihat bagaimana karakteristik-karakteristik tersebut terorganisir menjadi suatu sistem.
2. Pendekatan dinamis (*dynamic approaches*), yang memberikan perhatian secara lebih khusus pada interaksi yang terjadi antara motif, dorongan (impuls), dan proses-proses psikologis.

²¹ <http://www.google.com/index>. Diakses pada hari Jum'at, tanggal 10 Desember 2010.

²² <http://www.google.com/index>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 25 Desember 2010.

3. Pendekatan behavioral dan belajar (*learning and behavioral approaches*), yang memusatkan perhatiannya pada kebiasaan yang diperoleh melalui pengkondisian dasar (*basic conditioning*) atau proses-proses belajar.
4. Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approaches*), yang memberikan perhatian secara lebih khusus pada diri (*self*) dan pentingnya cara pandang subyektif manusia terhadap dunianya.

Namun, pendekatan kepribadian juga dapat dirincikan secara khusus dengan berbagai teori yang dimunculkan banyak ahli. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut antara lain pendekatan psikodinamika, neo-psikodinamika, fenomenologis atau humanistik, *trait theory*, behavioral, teori kognitif, sosial kognitif, eksistensial, serta konstitusional. Pendekatan tersebut memiliki dasar pemikiran yang berbeda dengan struktur, dinamika, serta perkembangan yang berbeda pula satu sama lain dan memiliki ciri khas tersendiri.

Teori yang penulis pilih adalah teori yang ketiga, yaitu pendekatan *behavioral* dan belajar (*learning and behavioral approaches*) yang memusatkan kebiasaannya pada apa yang diperoleh melalui pengkondisian dasar atau proses-proses belajar. Penulis memilih teori ini karena dalam teori ini mengandung ajaran yang berpusat pada kebiasaan-kebiasaan orang yang ada di dekatnya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi²³ dan dalam hal ini seorang itu adalah seorang

²³ Fakultas Tarbiyah dan Pustaka Pelajar, Metodologi Pengajaran Agama. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004),Cet-II, hal 129.

pendidik, yaitu melalui proses belajar. Proses belajar itu akan diperoleh melalui dua cara, yaitu belajar non formal dan formal, sedangkan yang penulis soroti adalah belajar secara formal yang di dalamnya kebiasaan yang diperoleh melalui pengkoordinasian dasar atau proses-proses belajar adalah melalui tingkah laku yang diajarkan dan dipraktikkan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Sehingga teori ini sangat sesuai untuk dipakai sebagai dasar analisis konsep pemikiran Hamka. Hamka yang begitu mengedepankan sikap akhlak untuk dimiliki seorang pendidik sangat cocok untuk dianalisis dengan teori kebiasaan ini. Sesuai dengan karakter dan tujuan teori kebiasaan yang melalui proses-proses belajar dahulu, maka dalam proses belajar tersebut otomatis membutuhkan sosok pendidik untuk mengarahkannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kepustakaan yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pemikiran Buya Hamka mengenai konsep pendidik yang terdapat dalam buku “Lembaga Hidup” karangan beliau. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti

sendiri.²⁴ Jadi, peneliti harus mampu mengungkap dan menjelaskan konsep pendidik menurut Hamka secara baik dan baik.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian dengan prosedur non matematik.²⁵ Adapun pendekatan yang digunakan adalah secara filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk membahas tentang hal yang mendasari konsep Buya Hamka tentang pemikirannya. Sedangkan Pendekatan historis bertujuan untuk mengkaji, menjelaskan biografi Buya Hamka, Karyanya dan sisi kehidupannya. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis juga akan menggunakan pendekatan psikologi yaitu untuk menerangkan tentang teori kepribadian yang dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan kepribadian seorang guru atau pendidik ditinjau dari perspektif Hamka.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan adalah buku karya Hamka yang berjudul Lembaga Hidup. Sedangkan untuk data skunder penulis menggunakan karya-karya lain dari Hamka yang berjudul “ Lembaga Budi “ dan tokoh lain yang terkait langsung dengan pembahasan dalam skripsi ini diantaranya buku yang berjudul “ Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam”

²⁴ Amin Abdullah, Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner), (Yogyakarta:Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga), Cet.I.2006.hal:192.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 5.

karangan Prof.Dr.H. Samsul Nizar, M.Ag. dan sebagainya yang dapat dilihat pada daftar pustaka pada skripsi ini.

4. Analisis Data

Setelah data dan sumber penelitian penulis dapatkan , maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang penulis hasilkan dari penganalisisan terhadap data-data yang penulis teliti. Setelah itu untuk mendapat kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶Inti dari pemikiran Hamka terhadap pendidik dianalisis kemudian diambil kesimpulan yang bersifat global terhadap pendidikan Islam yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian seorang pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi yang penulis lakukan terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, inti dan penutup. Pada bagian pendahuluan terdapat pada bab pertama dan kedua, pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Indasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang riwayat hidup (Biografi) Buya Hamka. Dalam riwayat hidupnya akan dibahas mengenai sejarah beliau sebagai seorang sastrawan dan sekaligus alim ulama. Pembahasan dalam bab ini

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada), hlm. 37 dalam skripsi yang berjudul “konsep pendidikan menurut Ibn Khaldun, hal.24

dimaksudkan untuk memberikan gambaran kehidupan Buya Hamka, sehingga dapat memahami kehidupan dan corak pemikirannya dalam dunia Islam.

Pada bab yang ketiga dan keempat merupakan bagian inti dari penelitian penulis. Pada bab yang ketiga membahas tentang kompetensi kepribadian pendidik dan konsep hamka tentang pendidik yaitu meliputi pendidik sebagai orang yang *berakhlakul karimah* dan sebagai *uswah* bagi para peserta didiknya. Pembahasan ini diperlukan sebagai landasan untuk menganalisis pemikiran Buya Hamka mengenai pendidik dalam konteks pendidikan saat ini.

Bab keempat membahas Relevansi konsep pendidik menurut Buya Hamka dengan pendidikan saat ini yang mana fokus pada pendidik yang *berakhlakul karimah* terhadap pengembangan kepribadian dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian terakhir merupakan bab lima yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitiannya. Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan telaah terhadap buku " Lembaga Hidup " karya Hamka tentang konsep pendidik, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pemikirannya tentang pendidik, Hamka telah jelas menyebutkan bahwa secara garis besar seorang pendidik dituntut terlebih dahulu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, yaitu berupaya membantu dalam rangka membimbing peserta didiknya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan menguasai keterampilan yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakat luas.¹Jadi, sebagai seorang pendidik sudah seharusnya memiliki sikap dan karakter yang baik, yaitu dengan selalau *berakhlakul karimah*. Diantara sifat yang harus dimiliki seorang pendidik berdasarkan hasil telaah buku adalah:

1. Tidak melanggar garis Allah SWT (Taat Kepada Allah SWT)
2. Tidak berlebih-lebihan (*Isrof*)
3. Menjaga diri (*izzah dan iffah*)
4. Kenal akan adat istiadat (lingkungan peserta didik)
5. Menjadi *uswatun* (contoh teladan yang baik untuk siswa)

¹ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1962), Cet.-VI, hal.197

6. Berterus terang (jujur)
7. Tidak pilih kasih kepada peserta didik
8. Memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
9. Ikhlas
10. Disiplin
11. Menjaga kesucian diri (badan)

Selain dengan memberikan contoh yang baik dengan perilaku pendidik, upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik juga harus diawali dari pemahaman pendidik akan keadaan atau perkembangan peserta didik terutama tentang keadaan psikolog anak. Di samping itu, guru hendaknya menyadari berbagai kerugian yang akan muncul dan ditemui jika ia mengabaikan kekhasan perkembangan anak-anak didiknya. Adapun beberapa manfaat mempelajari psikologi perkembangan bagi guru adalah:

1. Guru dapat menghadapi anak didiknya secara tepat sesuai dengan sifat-sifat khas yang ditampilkan anak didiknya.
2. Guru dapat memilih dan menentukan; tujuan, materi, alat (sarana dan prasarana), dan strategi belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual anak didik.

3. Guru dapat menghadapi anak dengan benar dalam membentuk tingkah laku yang benar.

Adapun tuntutan zaman yang semakin maju ini, pendidikan karakter dan pendidikan moral sangatlah penting untuk dikembangkan, karena dalam pendidikan karakter tersebut diajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk terus menjadi teladan untuk orang lain, khususnya peserta didiknya.

B. Saran-saran

1. Kepada Pendidik
 - a. Hendaknya Pendidik lebih menjaga perilaku dan *akhlakul karimah*nya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
 - b. Hendaknya pendidik lebih meningkatkan intensitas komunikasi dan kerja sama dengan orangtua dalam rangka tercapainya tujuan mengetahui perkembangan peserta didik, terutama perkembangan psikologinya.
 - c. Hendaknya pendidik bisa menerapkan dan mempraktekan materi yang telah diberikan pada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk meneladani dan mengikuti apa yang diajarkan dan dipraktekan oleh pendidik. Hal ini akan menjauhkan pandangan buruk

peserta didik akan pendidik yang kurang bisa untuk menjalankan apa yang telah diajarkannya kepada mereka.

2. Kepada Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan, memberikan dorongan, serta motivasi kepada anak untuk selalu menjaga perilaku dan akhlaknya.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan pendidik guna mengetahui berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada di sekolah, sehingga nantinya orang tua dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka (Telaah Buku Lembaga Hidup Karya Hamka) ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis kerahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT selain doa agar penulis diberi petunjuk untuk bisa selalu melakukan perbaikan untuk kedepannya dan selalu menyadari akan kehambaannya pada Allah SWT.

Semoga karya yang sederhana ini mendapat Ridlo dari Allah SWT, dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya. Semoga telaah buku ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama dalam hal peningkatan kemampuan pendidik untuk menjaga dan mempraktekan *akhlakul karimah*nya dalam kehidupannya sebagai prinsip seorang pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Metodologi Peneliti Agama (Pendekatan Multidisipliner)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009.
- Djamal, Murni (penerjemah Theresia Slamet, DR.H. Adul Malik Karim Amrullah), *Pengaruhnya dalam gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20*, Jakarta : LAIDEN, 2002.
- Feist, Jess dan Gregory J.Feist, *Theories of Personality*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*.Yogyakarta; Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, dalam skripsi yang berjudul *konsep pendidikan menurut Ibn Khaldun*.
- Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Haryanti,Tutik, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawayh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2004.
- Hernowo, *Wow Aku Bisa(Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif)*, Bandung : Mizan Learning Center, 2006.
- , *Wow Aku Bisa(Yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual)*, Bandung : Mizan Learning Center.
- Ilyas ,Yunahar, *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran para Mufasir*, Yogyakarta :Nuansa Pilar Media, 2006.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter (Berbasis Potensi Diri)*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Matt, Jarvis, (Penerjemah: SPA-Teamwork), *teori-teori kepribadian*. Bandung : Nus media, 2009.

- Malihah, Lutfi, *Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2008.
- Mas'ud ,Abdurrahman, *Menggagas format pendidikan nondikotomik* (Pengantar Prof.Ronald A. Lukens-Bull,Ph.D), Yogyakarta : Gema Media.
- Masykhur, *Akhlak Guru Agama menurut K.H Muh. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-'alim wal Muta'alim*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 1999.
- Mohammad, Herry dkk, *Tokoh-tokoh Islm yang berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Muhadjir ,Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nizar ,Samsul, *Memperbincangkan Dinamika dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008. (Ali Ashaf, Horison baru Pendidikan Islam, terj. Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989).
- Nuryanto,M.Agus, *Mazhab Pendididkan Kritis*, Yogyakarta : Resist Book, 2008.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Ponorogo Press: Yogyakarta, 2005.
- Setiowati, *Motivasi siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali dalm Mencapai Prestasi Belajar*, Yogyakarta;Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sucipto, Heri, *Senari Tokoh Muhammadiyah (Pemikiran dan Kiprahnya* (Pengantar Abdul Munir Mulkan), Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Suwarno, wiji, *Dasar-dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 .

Undang-undang Guru dan Dosen, Citra Umbaran: Bandung, 2009.\

al-Qardhawi, Yusuf, *Disiplin Waktu Dalam kehidupan Seorang Muslim* (Alih Bahasa: M.Qodirun Nur), Solo: Ramadhani, 1989.

<http://filsafat.kompasiana.com/2010/03/19/kuadran-karakter-dan-membangun-karakter-baku/>

http/google.com. FIRDAUS DT. ST. MAMAD.

<http://www.mediaindonesia.com/index>.

<http://www.google.com/index>.

<http://filsafat.kompasiana.com/2010/03/19/kuadran-karakter-dan-membangun-karakter-baku/>.

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Laeli Nafilah
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Mei 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Jl. Babaran , Gg.Cemani UH V/759-P, Kalangan
Umbulharjo Yogyakarta, 55161.Telp: (0274) 377838
Alamat Asal : Sarwadadi, Kawunganten, Cilacap, Jateng, 53253
Tlp/ email : 085228555637/ ndalu_ndalu@yahoo.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Nur Bahaji
Nama Ibu : Turyati
Alamat : Sarwadadi, Kawunganten, Cilacap, Jateng, 53253

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Hikmah 1 Tegalsari : Lulus Tahun 2001
2. Mts N 1 Kawunganten : Lulus Tahun 2004
3. MAKNI Surakarta : Lulus Tahun 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2007